

METODE PELATIHAN TARI BATIK GRINGSING DI SANGGAR JAGADITHA KABUPATEN BATANG

Zidna Ilma Nafi^{1*}, Lesa Paranti²

¹⁻² Prodi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

zidnafinopekalongan01@students.unnes.ac.id

How to cite: Zidna Ilma Nafi^{*}, Lesa Paranti. (2024). Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, Vol 13(2): 220-237

ABSTRAK

Sanggar Jagaditha berdiri tahun 2017 diketuai oleh Adila Endarini, sanggar ini masih aktif mengajarkan, mempertunjukkan, melestarikan serta mempromosikan Tari Batik Gringsing Kabupaten Batang. Tari Batik Gringsing diciptakan untuk menampilkan salah satu khasanah Kabupaten Batang melalui proses membatik. Metode sangat berperan penting selama proses pelatihan dimana pemilihan metode yang tepat mampu membuat proses pelatihan tari lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pelatihan dan tahapan pelaksanaan metode pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha menggunakan metode gabungan (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill/latihan, imam dan tutor sebaya). Tahapan pelaksanaan metode pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha meliputi: persepsi (pengamatan), replikasi (peniruan), umpan balik dan pengulangan.

ABSTRACT

Sanggar Jagaditha was established in 2017, led by Adila Endarini, and is still actively teaching, performing, preserving and promoting the Gringsing Batik Dance of Batang Regency. Batik Gringsing Dance was created to showcase one of the treasures of Batang Regency through the batik process. Methods play a very important role during the training process where the selection of the right method can make the dance training process more effective. This study aims to describe the training method and the stages of implementation of the Gringsing Batik Dance training method. This research uses a qualitative method with a descriptive phenomenological approach. Data collection techniques include observation, interview & documentation. The data validity technique uses triangulation. The data analysis technique starts from data collection, data reduction, data presentation & conclusion drawing. The results of this study show that the Gringsing Batik Dance training method uses a combined method (lecture, question and answer, demonstration, drill/practice, priest and peer tutor). The stages of the implementation of the Gringsing Batik Dance training method include: perception, replication, feedback and repetition.

KATA KUNCI

Sanggar Jagaditha, Tari Batik Gringsing, metode, pelatihan

KEYWORDS

Sanggar Jagaditha, Gringsing Batik Dance, methods, training

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Tari Batik Gringsing adalah salah satu jenis tari kreasi tradisi yang masih aktif dipertunjukkan serta dilestarikan di Kabupaten Batang. Tarian ini sering dipertunjukkan di acara festival, acara HUT Kabupaten Batang, serta lomba-lomba ditingkat Kabupaten. Yoyok B.Priambodo menciptakan sebuah karya Tari Batik Gringsing yang bertujuan untuk menampilkan salah satu khasanah Kabupaten Batang melalui proses membatik. Tari Batik Gringsing disosialisasikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang pada tahun 2016-2018. Nilai filosofi Tari Batik Gringsing adalah kemakmuran, keseimbangan dan kesuburan. Struktur Tari Batik Gringsing terdiri dari tiga gerakan yakni *Maju Beksan (gerakan awal)*, *Beksan (gerakan utama)* dan *Mundur Beksan (gerakan penutup)*, (Ramadhani, 2019). Selama kurun waktu 2018-2023, Tari Batik Gringsing mengalami perkembangan yang pesat di Kabupaten Batang, dimana Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang, yang secara konsisten menyelenggarakan lomba Tari Batik Gringsing disetiap tahunnya. Lomba Tari Batik Gringsing yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan eksistensi Tari Batik Gringsing di tengah masyarakat. Lomba ini diikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari SD, SMP, SMA dan Sanggar-Sanggar di Kabupaten Batang. Pada tahun 2024 terjadi perubahan yang cukup signifikan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang tidak lagi menyelenggarakan lomba Tari Batik Gringsing disebabkan karena reorganisasi struktur organisasi dan keterbatasan anggaran. Fenomena ini menjadi tantangan dalam upaya pelestarian Tari Batik Gringsing di Kabupaten Batang. Pemerintah daerah, melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan perlu segera mengkaji dan memutuskan strategi baru untuk mempertahankan eksistensi Tari Batik Gringsing di tengah masyarakat, (Wawancara: Adila Endarini, 10 Maret 2024).

Kabupaten Batang memiliki sanggar-sanggar yang aktif melestarikan budaya Indonesia diantaranya Sanggar Putra Budaya, Sanggar Abdi Laras, Sanggar Sekar Wilujeng, Sanggar Narazwan, Sanggar Merti, Sanggar Seni Prastika Asmara, Sanggar Antep dan Sanggar Jagaditha. Namun Sanggar Jagaditha berbeda dari yang lain, dimana sanggar ini selalu terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta dipercayai oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang untuk mempertunjukkan karya-karya seni tari sebagai representasi Kabupaten Batang, Sanggar Jagaditha juga aktif dalam memperkenalkan, mengajarkan, mempertunjukkan, melestarikan serta mempromosikan Tari Batik Gringsing Kabupaten Batang. Sanggar ini terletak di Jl. Merbabu No.31 Pasekaran, Gang Rambutan (Sanggar Senam Yola). Sanggar Jagaditha berdiri tahun 2017 yang dipimpin oleh Adila Endarini S. Pd. Jumlah siswa di Sanggar Jagaditha tahun 2024 berjumlah 110 siswa, yang terbagi menjadi 4 kategori kelas diantaranya: kelas pemula (TK-SD, kelas 3), kelas lanjutan (SD kelas 3- kelas 6), kelas wiraga (SMP) dan kelas wirama (SMA & Umum) (Wawancara: Adila Endarini, 10 Maret 2024).

Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang mencakup proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan, yang mana dalam pelatihan lebih fokus pada praktik daripada teori, (Mulyani, 2017). Pelatihan di Sanggar Jagaditha dilaksanakan setiap hari Minggu, jam 08.00-14.00 WIB. Setiap siswa disemua kategori untuk satu kali pertemuan dipungut biaya sejumlah 15 ribu rupiah, sistem pelatihan di Sanggar Jagaditha tidak membayar full sebulan, namun disesuaikan saat siswa berangkat. Menurut (Sanjaya, 2017), materi pelatihan adalah teks, informasi dan alat yang diperlukan untuk merencanakan serta membantu kegiatan pelatihan di dalam kelas. Materi yang diberikan pada semester Genap Tahun 2024 di Sanggar Jagaditha yakni: kelas pemula (TK-SD, kelas 3) Tari Genjring Party, kelas lanjutan (SD kelas 3- kelas 6) Tari Sekar Rinonce, kelas wiraga (SMP) Tari Krida Larasati, Tari Batik Gringsing & Tari Sri Pengantin dan kelas wirama (SMA & Umum) Tari Serabi Kalibeluk, Tari Ksatria dan Tari Cilinaya.

Hasil observasi dan wawancara dengan pelatih Sanggar Jagaditha (wawancara, 10 Maret 2024) ditemukan masalah dimana sarana prasarana (ruang latihan dan properti tari) di Sanggar Jagaditha kurang memadai untuk menunjang kegiatan pelatihan tari. Hal ini dapat menghambat proses pelatihan dan perkembangan kemampuan siswa. Selain itu metode evaluasi yang diterapkan di Sanggar Jagaditha kurang optimal. Evaluasi pelatihan tari di Sanggar Jagaditha hanya dilakukan pada pertemuan terakhir, bukan disetiap pertemuan, serta tidak adanya mekanisme evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan di Sanggar Jagaditha. Evaluasi adalah proses identifikasi apakah program yang telah direncanakan telah tercapai atau tidak dan apakah itu berguna atau tidak, evaluasi juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efisiensi pelaksanaannya (Astiti, 2017). Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan sangat penting untuk memantau kemajuan siswa, mengidentifikasi kekurangan dan memberikan umpan balik yang tepat untuk peningkatan kualitas pelatihan (Yulianti, 2019).

Meskipun Sanggar Jagaditha menghadapi berbagai tantangan terkait kurangnya sarana prasarana serta sistem evaluasi yang belum maksimal, namun Sanggar Jagaditha tetap mampu menghasilkan banyak prestasi dari tahun 2018-2024 diantaranya: juara 1 Parade Tari Keprajuritan TMII Jakarta Tingkat Nasional 2018, juara 1 Lomba Cipta Tari DISDIKBUD Kab. Batang 2018, juara 2 lomba tari kreasi anak tingkat SD 2019, juara 2 Festival Tari Tradisional Kontemporer 2019, juara 2 lomba Tari Kreasi Daerah (Tari Serabi Kalibeluk) 2022, juara 1 Lomba Tari Daerah Tingkat SD (Tari Batik Gringsing) 2023, penyaji terbaik 1 dalam acara HUT Provinsi Jateng (Tari Sesaji Sigandu) 2023, juara 2 Lomba Tari Kreasi Tingkat Nasional Kategori Dewasa 2024, juara 2 Lomba Tari Kreasi Tingkat Nasional Kategori Remaja 2024. Keberhasilan Sanggar Jagaditha dalam meraih prestasi di tengah kendala yang dihadapi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya metode pelatihan yang diterapkan mampu menghasilkan siswa yang kompeten dan berprestasi, (Wawancara: Adila Endarini, 10 Maret 2024). Metode merupakan suatu cara atau pendekatan yang

digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, (Pradita, 2023). Menurut (Rivai&Sagala, 2013), metode pelatihan merupakan pendekatan yang digunakan saat proses pelatihan untuk menyampaikan materi pelatihan kepada siswa, sehingga tujuan pelatihan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pelatihan yang tepat yang dapat memotivasi, mengembangkan kreativitas dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaiknya dalam bidang seni tari. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pelatihan menurut (Darmadi, 2017) antara lain: tingkat kategori kelas, kemampuan siswa, tingkat kesulitan materi, tujuan pelatihan yang akan dicapai, situasi/lingkungan saat belajar, sarana dan prasarana.

Penelitian ini penting untuk diteliti/dilakukan karena didasarkan dengan adanya permasalahan pada penelitian ini, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha dan diharapkan dapat memberi kebermanfaatn bagi generasi muda dan masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik dan perlu mengkaji lebih dalam tentang “Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2021), metode kualitatif ini dikatakan metode penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Menurut (Moleong, 2018), fenomenologi adalah bidang penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkapkan makna ide atau fenomena pengalaman yang didasarkan pada kesadaran seseorang.

Sanggar Jagaditha berlokasi di Jl. Merbabu No.31 Pasekaran, Gang Rambutan (Sanggar Senam Yola). Fokus penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pelatihan dan tahapan pelaksanaan metode pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019), data primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada peneliti melalui wawancara/kuisisioner. Narasumber penelitian ini adalah Ibu Adila Enderini S.Pd selaku ketua dan pelatih tari di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang, Yolanda, Azarine, Ayu, Alike, Reva, Alisha, Ayumi, Kartika, Nada dan Caca selaku siswi di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang.

Data primer yang didapatkan mengenai lokasi Sanggar Jagaditha, profil Sanggar Jagaditha, tahapan pelatihan tari, komponen pelatihan di Sanggar Jagaditha, proses dan pelaksanaan pelatihan Tari Batik Gringsing menggunakan metode pelatihan, kelebihan & kekurangan disetiap metode yang digunakan saat pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha, faktor penghambat & pendukung pelatihan tari, respon siswa terhadap pelaksanaan metode pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha. Menurut (Sugiyono, 2019), data sekunder berasal dari sumber kedua, seperti literatur

(buku, majalah, laporan, jurnal) dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data sekunder berupa prestasi dan piala penghargaan dari media sosial (Instagram Sanggar Jagaditha), buku tentang Tari Batik Gringsing dan artikel Tari Batik Gringsing.

Teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2021) mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada tanggal 17 Maret, 5 Mei-2 Juni 2024, peneliti mengamati kondisi Sanggar Jagaditha dan proses pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Maret, 28 April, 5 Mei-2 Juni 2024, peneliti mewawancarai Ibu Adila Endarini sebagai ketua dan pelatih Sanggar Jagaditha dan mewawancarai siswi-siswi Sanggar Jagaditha yaitu: Yolanda, Azarine, Ayu, Alike, Reva, Alisha, Ayumi, Kartika, Nada dan Caca, untuk mendapatkan data terkait profil Sanggar Jagaditha, metode pelatihan, proses pelatihan dan tahapan pelatihan Tari Batik Gringsing. Data dokumentasi yang diperoleh meliputi foto tempat/ruangan pelatihan tari Sanggar Jagaditha, foto sarana dan prasarana di Sanggar Jagaditha, foto dan video proses pelatihan tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha, foto properti tari Batik Gringsing, serta peneliti memanfaatkan media sosial Sanggar Jagaditha.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dengan waktu yang berbeda. Triangulasi mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021) dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian datanya peneliti rangkum, peneliti pilih dan pilih sesuai dengan tema, kemudian peneliti menyajikan data berupa data deskriptif, menyajikan data berupa tabel, grafik, gambar, setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari kelima pertemuan pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha dengan menggunakan metode pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang

Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha terbagi menjadi 5 pertemuan, pada tanggal 5 Mei-2 Juni 2024. Pelatih menggunakan beberapa metode pelatihan di setiap pertemuan. Tempat pelatihan dilaksanakan di Jl. Merbabu No.31 Pasekaran, Gang Rambutan (Sanggar Senam Yola) Kabupaten Batang. Jumlah siswa yang hadir saat pelatihan Tari Batik Gringsing berjumlah 12 siswa. Tujuan pelatihan Tari Batik Gringsing adalah siswa mampu memperagakan ragam gerak (awal, inti, penutup) Tari Batik Gringsing sesuai dengan iringan. Berikut beberapa metode pelatihan yang digunakan oleh Ibu Adila Endarini di kelas wiraga pada materi Tari Batik Gringsing sebagai berikut:

Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah cara mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada kelompok siswa secara lisan dan cenderung bersifat pasif, (Sudarmin, 2015). Sedangkan menurut (Wirabumi, 2020), metode ceramah adalah penyampaian materi yang dilakukan secara langsung melalui komunikasi lisan atau verbal, yang juga dikenal sebagai pidato. Pelaksanaan metode ceramah digunakan untuk mengawali pelatihan Tari Batik Gringsing. Pelatih memberikan arahan dan gambaran Tari Batik Gringsing yang dipelajari. Metode ceramah digunakan saat pelatihan Tari Batik Gringsing karena dirasa efektif jika digunakan untuk memaparkan materi pelatihan. Pada saat pelatihan berlangsung pengucapan kata demi kata di sampaikan oleh pelatih harus dengan mimik yang jelas dan dengan bahasa tubuh yang jelas karena siswa akan sangat mengandalkan hal tersebut dan dijadikan acuan untuk memahami apa yang sedang diajarkan oleh pelatih. Pada metode ceramah ini pelatih menyampaikan materi pelatihan yang dipelajari pada pertemuan pertama. Ibu Adilla memberikan gambaran terkait Tari Batik Gringsing yaitu sejarah singkatnya, makna filosofinya, beberapa ragam gerak yang dipelajari pada pertemuan pertama, siswa mengamati memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama.

“Kelebihan dari metode ceramah ini dapat menyampaikan materi secara cepat dan terstruktur, biasanya saya menggunakan metode ini diawal pelatihan saja si mba, karena metode ini juga memiliki kekurangan, kalo saya terus-terusan menjelaskan materi, suasana kelas jadi monoton, kurangnya interaktif dan lama-kelamaan pasti akan membuat bosan dan jenuh, apalagi ini kan pelatihan jadi lebih berfokus pada praktik dari pada teori” (Wawancara dengan Ibu Adila, 5 Mei 2024).



Gambar 1. Pelaksanaan Metode Ceramah

Gambar 1. Menunjukkan pelaksanaan metode ceramah saat pelatihan Tari Batik Gringsing di kelas wiraga. Gambar tersebut terlihat Ibu Adila memberikan arahan kepada siswa, pelatih menyampaikan materi pelatihan yang dipelajari pada pertemuan pertama yaitu sejarah singkat, nilai filosofi dan 4 ragam gerak awal Tari Batik Gringsing, respon siswa mengamati, memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode pengajaran yang mempertunjukkan alat peraga, model, peristiwa, aturan dan urutan dalam melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui

penggunaan media pelatihan yang relevan dengan materi yang disajikan, (Sudarmin, 2015). Sedangkan menurut (Mukrima, 2014) demonstrasi adalah cara untuk mengajarkan siswa dengan menceritakan dan menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu. Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha menggunakan metode demonstrasi karena metode demonstrasi merupakan metode pelatihan yang efektif digunakan saat pelatihan Tari Batik Gringsing karena siswa dapat mengamati, memperhatikan (persepsi) setiap detail ragam gerak yang diajarkan.

Ketika pelatih mendemonstrasikan kombinasi atau keterampilan untuk para siswa tari, proses pelatihan motorik dimulai dengan perhatian dan persepsi. Persepsi memiliki dua komponen: pertama, seseorang mengamati dan mengorganisir pengalamannya saat ini, dan kedua, makna melekat pada pengamatan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu. Persepsi bergantung pada indera (penglihatan, sentuhan, penciuman, pendengaran, pengecap) (Krasnow, 2009).

Langkah awal yang dilakukan oleh pelatih adalah memberikan contoh pemakaian properti Tari Batik Gringsing yang menggunakan properti kain batik dan canting, kemudian pelatih mendemonstrasikan/memperagakan penggunaan kain batik, bagaimana cara memegangnya, bagaimana cara memainkannya/menggerakkannya. Saat pelatih memberikan contoh, siswa memperhatikan/mengamati (persepsi) dengan seksama, lalu siswa diminta untuk mencoba/meniru (replikasi), memperagakan gerakan yang pelatih contohkan, dilakukan secara bersama-sama.

“Kelebihan metode ini siswa dapat menguasai setiap ragam gerak tari, lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan, namun juga tetap ada kekurangannya dimana kemampuan siswa kan berbeda-beda, jadi kurang efektif jika digunakan untuk siswa yang kemampuannya kurang dalam menirukan gerakan, kurang mengamati gerak yang sedang diajarkan, dan siswa yang kurang fokus saat belajar” (Wawancara dengan Ibu Adila, 5 Mei 2024).



Gambar 2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Gambar 2. Menunjukkan pelaksanaan metode demonstrasi pada pelatihan Tari Batik Gringsing di kelas wiraga. Gambar tersebut terlihat Ibu Adila memberikan arahan/intruksi kepada siswa, beliau mendemonstrasikan, memperagakan penggunaan properti kain batik pada materi Tari Batik Gringsing, Ibu Adila memperagakan cara memegang kain batik yaitu jari telunjuk dan jari jempol bersatu, jarak antara kain batik dan dada (sejengkal), badan *mendhak*, pandangan ke depan, kemudian siswa mengamati dan memperhatikan (persepsi), lalu siswa menirukan/memperagakan (replikasi) gerakan yang pelatih ajarkan

Metode Imam

Metode imam merupakan suatu pendekatan di mana pelatih menunjukkan gerakan tertentu kepada siswanya yang kemudian siswa melihat dan meniru gerakan tersebut, kemudian diharapkan siswa pada metode ini akan lebih memahami secara mendalam gerakan yang ditunjukkan oleh pelatih, (Hikmah and Malarsih, 2022). Pelaksanaan metode imam saat pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha dilakukan dengan cara Ibu Adila dan siswa melakukan/memperagakan gerakan secara bersama-sama. Ibu Adila melakukan gerakan disertai dengan arahan-arahan gerakan yang disampaikan secara bersama, kemudian siswa berada di belakang pelatih, mengikuti arahan dan instruksi dari pelatih.

“Kelebihan pelaksanaan metode imam pada pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha adalah siswa merasa lebih percaya diri karena metode imam dilakukan bersama-sama dengan pelatih serta siswa lainnya. Kekurangan dari pelaksanaan metode imam adalah karena metode ini dilakukan secara bersama-sama dengan pelatih dan siswa lainnya, maka siswa akan mengandalkan dan bergantung kepada pelatih serta siswa lainnya yang menjadikan siswa tidak fokus menghafalkan tarian”(Wawancara dengan Ibu Adila, 5 Mei 2024).



Gambar 3. Pelaksanaan Metode Imam

Gambar 3. Menunjukkan pelaksanaan metode imam saat pelatihan Tari Batik Gringsing di kelas wiraga. Gambar tersebut terlihat Ibu Adila memberikan arahan kepada siswa, beliau memperagakan ragam gerak kain di bentangkan, posisi kain batik miring ke kanan, kaki kanan gejug, tolehan ke arah kanan, kemudian siswa menirukan gerakan yang diajarkan pelatih lalu berlatih bersama-sama dipimpin oleh pelatih, siswa mengikuti di belakang pelatih.

Metode Latihan/Drill

Metode Drill/latihan adalah rencana menyeluruh untuk menyajikan materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar siswa dapat memperoleh serta menguasai sepenuhnya pengetahuan dan keterampilan tertentu, (Sudarmin, 2015). Sedangkan menurut (Assegaf, 2020), metode drill merupakan suatu metode mengajar yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan tertentu dan kemudian memelihara kebiasaan yang baik, selain itu metode drill juga digunakan untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan, ketepatan dan kesempatan. Pelaksanaan metode latihan/drill saat pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha adalah

dengan cara siswa berlatih menghafal sendiri ragam gerak Tari Batik Gringsing yang sudah diajarkan sebelumnya. Latihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan motorik. Setelah pola neurologis yang tepat terbentuk (yaitu, gerakan dilakukan dengan benar dan efisien), pengulangan akan menanamkan keterampilan tersebut ke dalam tubuh, (Krasnow, 2009).

Pelaksanaan metode drill sangat membantu untuk perkembangan mental siswa, siswa dituntut untuk bertanggung jawab menghafalkan ragam gerak tarian yang sudah diajarkan dengan baik dan benar. Pelaksanaan metode latihan/drill juga menjadikan siswa memiliki rasa percaya diri karena tidak bergantung pada teman. Metode ini sangat dibutuhkan saat pelatihan tari di sanggar, namun tetap ada pendampingan dari pelatih, karena pelatihan di sanggar tidak hanya belajar menghafal namun harus menguasai teknik gerakan yang benar. Setelah pelatih mendemonstrasikan gerakan dan iringan, pelatih meminta siswa untuk menirukan (replikasi), berlatih ragam gerak yang sudah di demonstrasikan, dilakukan berulang-ulang, berlatih secara terus menerus, kemudian pelatih memberikan koreksi kepada siswa, pelatih memberikan umpan balik, pelatih memberikan contoh gerakan yang benar sesuai tekniknya dan siswa menerima dan mencoba memperbaiki gerakan yang pelatih koreksi.

“Kelebihan dari metode ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, kemudian dengan metode drill ini dapat meningkatkan motorik siswa dimana siswa terbiasa dengan urutan ragam gerak, perpindahan gerak, jadi memudahkan siswa saat menghafal ragam gerak dan penguasaan teknik gerak tari. Kekurangannya metode ini dapat menimbulkan rasa bosan karena dilakukan berulang-ulang, lalu metode ini memunculkan kurangnya kreativitas karena hanya melakukan ragam gerak itu-itu saja” (Wawancara dengan Ibu Adila, 5 Mei 2024).



Gambar 4. Pelaksanaan Metode Latihan/Drill

Gambar 4. Mempertunjukkan siswa kelas wiraga yang sedang melakukan latihan Tari Batik Gringsing ragam gerak membatik bagian dua secara mandiri tanpa pelatih, siswa melakukan mandiri setelah pelatih selesai mendemonstrasikan ragam gerak: kain berada di atas kepala, kain digulung/direkutkan, kedua tangan lurus keatas, posisi kaki *jinjit*, pandangan ke arah depan.

Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya disebut sebagai metode yang memfasilitasi siswa untuk belajar dengan teman sebayanya, karena yang menjadi pelatih usianya hampir sebaya dengan siswa yang diajar,

(Djamarah, 2019). Sedangkan menurut (Makarao, 2014), tutor sebaya adalah pendekatan pengajaran dimana siswa memiliki kesempatan untuk mengajarkan dan berbagi keterampilan mereka dengan siswa yang lain. Pelaksanaan metode tutor sebaya saat pelatihan tari Batik Gringsing pada kelas wiraga di Sanggar Jagaditha dilakukan dengan cara Ibu Adila mengamati/mengidentifikasi seluruh siswa dan memilih beberapa siswa yang penguasaan saat belajar Tari Batik Gringsing baik dari segi memahami materi yang diajarkan, segi peniruan gerak dan segi ingatan/hafalan. Beberapa siswa yang terpilih akan dijadikan sebagai tutor untuk membantu proses pelatihan dan membantu siswa yang dirasa kurang saat memahami materi pada pertemuan tersebut, namun pelatihan tetap dalam pengamatan, pengawasan dan kendali pelatih.

“Kelebihan metode ini adalah dapat meningkatkan rasa percaya diri serta memotivasi siswa untuk lebih giat saat berlatih dan belajar tari, metode ini juga dapat membangun interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya, dapat meningkatkan pemahaman materi karena yang melatih adalah teman sebayanya jadi menimbulkan rasa nyaman saat belajar, namun ada juga kekurangannya dimana dapat menimbulkan kecemburuan antar siswa dan membutuhkan pengawasan serta bimbingan yang intensif” (Wawancara Ibu Adila, 5 Mei 2024).



Gambar 5. Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya

Gambar 5. Menunjukkan pelaksanaan metode tutor sebaya pada pelatihan Tari Batik Gringsing di kelas wiraga. Gambar tersebut terlihat Ayu dan Alike sedang memberikan tutor Tari Batik Gringsing ragam gerak membatik bagian dua, kemudian Alike dan Ayu memberikan koreksi kepada Shafa dan Alisha, mengoreksi posisi tangan yang kurang lurus keatas dan posisi badan yang kurang *mendhak*, serta tolehan kepala berada ke arah kanan atau ke arah gerak tangan.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu pendekatan menyajikan materi pelatihan di depan kelas berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa pada saat itu, (Sudarmin, 2015). Metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang memungkinkan komunikasi langsung dalam bentuk lalu lintas dua arah karena menjadi percakapan antara pelatih dan siswa dalam waktu yang bersamaan (Ahmad, 2017). Pelaksanaan metode tanya jawab dimaksudkan untuk memberikan rangsangan kepada siswa dan untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa mengenai materi yang sudah diajarkan. Pelaksanaan metode tanya jawab berlangsung disela-sela pelatihan Tari Batik Gringsing

dan diakhir pelatihan Tari Batik Gringsing. Pelatih melakukan proses tanya jawab seputar ragam gerak Tari Batik Gringsing. Setelah proses tanya jawab, pelatih memberikan umpan balik kepada siswa. Umpan balik harus menyeimbangkan pengamatan kritis terhadap area yang membutuhkan perbaikan dengan persetujuan yang mendukung, (Krasnow, 2009).

“Kelebihan metode tanya jawab ini dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan pelatih, membantu siswa mengidentifikasi masalah/kesulitan saat memahami/belajar Tari Batik Gringsing dan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa, namun kelemahannya juga ada yakni menimbulkan suasana kelas menjadi pasif karena siswa merasa malu dan tidak percaya diri untuk bertanya” (Wawancara dengan Ibu Adila, 5 Mei 2024).



Gambar 6. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab

Gambar 6. Menunjukkan pelaksanaan metode tanya jawab, dari gambar tersebut terlihat adanya interaksi antara siswa dan pelatih. Pelatih memberikan tanya jawab kepada siswa saat evaluasi. Pelatih bertanya kepada siswa terkait urutan ragam gerak Tari Batik Gringsing, Nada menjawab pertanyaan yang pelatih tanyakan. Pelatih juga memastikan kepada siswa mengenai ragam gerak Tari Batik Gringsing, apakah siswa memahami semua ragam gerak yang pelatih ajarkan atau tidak. Setelah itu pelatih memberikan evaluasi dan mencontohkan/memperagakan ulang ragam gerak yang pelatih rasa kurang dipahami oleh siswa, siswa mengamati dan memperhatikan (persepsi) pelatih saat mendemonstrasikan ragam gerak, setelah itu pelatih meminta Caca untuk mendemonstrasikan/menirukan (replikasi) gerakan yang sudah pelatih contohkan, siswa lain memperhatikan dan mengamati (persepsi), kemudian pelatih memberikan umpan balik dan memastikan bahwa siswa paham dengan apa yang pelatih sampaikan.

Tahapan Pelaksanaan Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang

Tahapan pelaksanaan metode pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha terdiri dari tiga tahapan yakni tahap awal, inti dan penutup. Tahapan selama proses pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha terbagi menjadi empat tahapan yakni: persepsi (mengamati), replikasi (menirukan), umpan balik dan pengulangan (latihan lebih lanjut). Tahapan Pelaksanaan Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha sebagai berikut:

1. Tahapan Pelaksanaan Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang Pertemuan Pertama

Pelatihan Tari Batik Gringsing pertemuan pertama dilaksanakan pada Minggu, 5 Mei 2024. Materi pada pertemuan pertama: sejarah dan nilai filosofi Tari Batik Gringsing dan ragam gerak awal Tari Batik Gringsing. Tujuan pelatihan Tari Batik Gringsing pertemuan pertama adalah siswa dapat mengetahui sejarah dan makna filosofi Tari Batik Gringsing serta siswa mampu memperagakan ragam gerak awal Tari Batik Gringsing sesuai dengan iringan. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, drill, imam, tutor sebaya dan tanya jawab. (Wawancara Ibu Adila, 5 Mei 2024).

Tabel. 1 Tabel Tahapan Pelaksanaan Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang pertemuan 1

No	Materi	Metode	Kegiatan dan Tahapan
1.	Sejarah dan Nilai Filosofi Tari Batik Gringsing	Ceramah	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatih menyampaikan sejarah dan makna filosofi Tari Batik Gringsing • Siswa melakukan pengamatan (persepsi)
2.	Ragam Gerak Awal Tari Batik Gringsing	Demonstrasi Drill Imam Tutor Sebaya Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatih memperagakan penggunaan kain batik, bagaimana cara memegangnya, bagaimana cara menggerakkan dan memainkannya. Pelatih memperagakan posisi ke dua tangan memegang kain batik, jari telunjuk dan jari jempol bersatu, badan <i>mendhak</i>, jarak kain batik dengan dada (sejengkal), pandangan ke arah depan • Siswa menirukan dari apa yang telah di amati • Pelatih memperagakan gerak kain batik di kerutkan dan dibentangkan, diarahkan miring ke kanan dan ke kiri, kaki <i>gejug</i> kanan kiri secara bergantian, tolehan ke arah gerak tangan • Pelatih memberikan umpan balik • Pelatih meragakan posisi kain diputar ke belakang dengan posisi miring ke kanan dan kiri, kaki <i>mancat</i> lalu <i>gejug</i>, tolehan ke arah gerak tangan, lalu badan putar. Pada saat kain batik diputar ke arah belakang, tolehan berada di kiri lalu ke arah kanan, posisi saat kain batik miring ke kanan, tangan kiri lurus tegak, badan tegak dan kaki <i>mancat</i> dan sebaliknya • Pelatih dan siswa melakukan pengulangan gerak • Pelatih dan siswa meragakan gerak membuat bagian I

Awal pelatihan, pelatih mengkondisikan siswa untuk berkumpul, pelatih mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berbaris rapi, kemudian seluruh siswa berdoa bersama, dan seluruh siswa melakukan pemanasan 5-10 menit. Inti pelatihan Pelatih menyampaikan materi pelatihan dengan metode ceramah, demosntrasi, tanya jawab, drill, imam dan tutor sebaya. Respon siswa dari apa yang pelatih demonstrasikan, Siswa memperhatikan dan mengamati dengan seksama, siswa meniru, mencoba berlatih dari apa yang telah diamati. Pelatih memberikan umpan balik dimana pelatih melakukan pengamatan, memberikan koreksi, memberikan arahan gerak yang benar, kemudian siswa menerima koreksi dan mencoba memperbaiki gerakan yang pelatih koreksi kemudian pelatih

menggunakan metode drill untuk melakukan pengulangan/latihan lebih lanjut untuk meningkatkan penguasaan gerak. Akhir pelatihan, pelatih memberikan apresiasi untuk seluruh siswa karena mampu mengikuti pelatihan Tari Batik Gringsing dengan baik dan penuh semangat. Pelatih memberikan pertanyaan mengenai pergantian/urutan ragam gerak 1-4, bertujuan untuk menggali ingatan dan pemahaman siswa pada pelatihan Tari Batik Gringsing, kemudian seluruh siswa berdoa bersama.

2. Tahapan Pelaksanaan Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang Pertemuan Kedua

Pelatihan Tari Batik Gringsing pertemuan kedua dilaksanakan pada Minggu, 12 Mei 2024. Materi pada pertemuan kedua yaitu ragam gerak inti Tari Batik Gringsing. Tujuan pelatihan Tari Batik Gringsing pertemuan kedua adalah siswa mampu memperagakan ragam gerak inti Tari Batik Gringsing sesuai dengan iringan. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi, drill, imam, tutor sebaya dan tanya jawab (Wawancara dengan Ibu Adila, 12 Mei 2024).

Tabel. 2 Tabel Tahapan Pelaksanaan Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang pertemuan 2

No	Materi	Metode	Kegiatan dan Tahapan
1.	Ragam Gerak Inti Tari Batik Gringsing	Demonstrasi Drill Imam Tutor Sebaya Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatih memperagakan gerak posisi badan berdiri lalu guncangkan kain perlahan, geser ke arah kiri dan kanan secara bergantian kibaskan kain 3 kali, saat mengibaskan kain, posisi kaki <i>gejug</i>, badan <i>mendhak</i> • Siswa melakukan pengamatan (persepsi) • Pelatih memperagakan gerak kerutkan dan bentangkan kain batik ke arah pojok samping, bergantian kanan, kiri, atas, bawah, posisi kaki <i>jongkok jinjit</i>, pandangan ke arah gerak tangan • Siswa menirukan dari apa yang telah di amati • Pelatih memperagakan gerak kain batik posisi miring hadap depan, lalu <i>gejug</i> kanan, kiri bergantian, putar kain ke belakang miring ke kanan, kaki <i>mancat</i> kanan, lalu miring ke kiri, kaki <i>mancat</i> kiri, kaki <i>gejug</i>, lalu badan putar. Pada saat kain diputar hadap depan, tolehan menghadap ke atas (ujung kain Batik), lalu diputar kanan kiri tolehan berada di kanan dan kiri secara bergantian • Pelatih memberikan umpan balik • Pelatih dan siswa meragakan membatik bagian dua • Pelatih dan siswa melakukan pengulangan gerak

Awal pelatihan, pelatih mengkondisikan siswa untuk berkumpul, pelatih mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berbaris rapi, kemudian seluruh siswa berdoa bersama, dan seluruh siswa melakukan pemanasan 5-10 menit. Inti pelatihan Pelatih menyampaikan materi pelatihan dengan metode demosntrasi, tanya jawab, drill, imam dan tutor sebaya. Respon siswa dari apa yang pelatih demonstrasikan, Siswa memperhatikan dan mengamati (persepsi) dengan seksama, siswa (replikasi) meniru, mencoba berlatih dari apa yang telah diamati. Pelatih memberikan umpan balik dimana

pelatih melakukan pengamatan, memberikan koreksi, memberikan arahan contoh gerak yang benar, kemudian siswa menerima koreksi dan mencoba memperbaiki gerakan yang pelatih koreksi kemudian pelatih menggunakan metode drill untuk melakukan pengulangan/latihan lebih lanjut untuk meningkatkan penguasaan gerak. Akhir pelatihan, pelatih memberikan apresiasi untuk seluruh siswa karena mampu mengikuti pelatihan Tari Batik Gringsing dengan baik dan penuh semangat. Pelatih memberikan pertanyaan mengenai pergantian/urutan ragam gerak 1-8, bertujuan untuk menggali ingatan dan pemahaman siswa pada pelatihan Tari Batik Gringsing, kemudian siswa berdoa bersama.

3. Tahapan Pelaksanaan Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang Pertemuan Ketiga

Pelatihan Tari Batik Gringsing pertemuan ketiga dilaksanakan pada Minggu, 19 Mei 2024. Materi yang diberikan yaitu ragam gerak inti Tari Batik Gringsing. Tujuan pelatihan adalah siswa mampu memperagakan ragam gerak inti Tari Batik Gringsing sesuai dengan iringan. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi, drill, imam dan tanya jawab (Wawancara Ibu Adila, 19 Mei 2024).

Tabel. 3 Tabel Tahapan Pelaksanaan Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang pertemuan 3

No	Materi	Metode	Kegiatan dan Tahapan
1.	Ragam Gerak Inti Tari Batik Gringsing	Demonstrasi Drill Imam Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatih memperagakan gerak posisi kedua tangan memegang kain batik, jari telunjuk dan jari jempol bersatu, guncangkan kain ke arah kanan dan kiri perlahan, lalu posisi kain <i>tusuk</i> ke arah samping kanan, kaki <i>gejug</i> kiri, lalu arahkan kain ke belakang miring ke depan, kaki kanan diangkat miring, lalu kedua kaki lurus, kain batik di putar ke belakang lalu <i>jongkok jinjit</i>, lalu badan putar, pandangan ke tangan • Siswa melakukan pengamatan (persepsi) <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatih memperagakan gerak kain batik berada di atas kepala, kain digulung/direkutkan, kedua tangan lurus ke atas, lalu kain dibawa tegak ke depan, putar gulungan kain, lempar kain ke samping pojok bawah, kaki kiri <i>gejug</i>, kain bawa ke arah pojok samping kiri, kaki kanan <i>mancat</i>, lempar kain ke samping pojok bawah, kain batik dibentangkan, posisi miring ke depan, posisi badan <i>mendhak</i> hadap depan, pandangan ke tangan • Siswa menirukan dari apa yang telah di amati <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatih memperagakan gerak kain di kerutkan dan dibentangkan diarahkan ke pojok kanan dan kiri, kaki <i>jinjit jongkok</i> lalu kain batik dikibaskan ke samping kanan kiri, lalu kain batik diayunkan ke atas bawah ke arah samping kanan dan diayunkan ke atas bawah ke arah samping kiri, gerak kaki silang secara bergantian, lalu gerak kain <i>tusuk</i> ke samping kanan kiri bergantian, saat tusuk kaki <i>jinjit</i>, pandangan ke arah gerak tangan, lalu badan putar • Pelatih memberikan umpan balik • Pelatih dan siswa melakukan pengulangan gerak

Awal pelatihan, pelatih mengkondisikan siswa untuk berkumpul, pelatih mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berbaris rapi, kemudian seluruh siswa berdoa bersama, dan seluruh siswa melakukan pemanasan 5-10 menit. Inti pelatihan Pelatih menyampaikan materi pelatihan dengan metode demonstrasi, tanya jawab, drill dan imam. Respon siswa dari apa yang pelatih demonstrasikan, Siswa memperhatikan dan mengamati (persepsi) dengan seksama, siswa (replikasi) meniru, mencoba berlatih dari apa yang telah diamati. Pelatih memberikan umpan balik dimana pelatih melakukan pengamatan, memberikan koreksi, memberikan arahan contoh gerak yang benar, kemudian siswa menerima koreksi dan mencoba memperbaiki gerakan yang pelatih koreksi kemudian pelatih menggunakan metode drill untuk melakukan pengulangan/latihan lebih lanjut untuk meningkatkan penguasaan gerak. Akhir pelatihan, pelatih memberikan apresiasi untuk seluruh siswa karena mampu mengikuti pelatihan Tari Batik Gringsing dengan baik dan penuh semangat. Pelatih memberikan pertanyaan mengenai pergantian/urutan ragam gerak 1-11, bertujuan untuk menggali ingatan dan pemahaman siswa pada pelatihan Tari Batik Gringsing, kemudian seluruh siswa berdoa bersama.

4. Tahapan Pelaksanaan Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang Pertemuan Keempat

Pelatihan Tari Batik Gringsing pertemuan keempat dilaksanakan pada Minggu, 26 Mei 2024. Materi yang diberikan yaitu ragam gerak penutup Tari Batik Gringsing. Tujuan pelatihan adalah siswa mampu memperagakan ragam gerak penutup Tari Batik Gringsing sesuai dengan iringan. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi, drill, imam, tanya jawab (Wawancara Ibu Adila, 26 Mei 2024).

Tabel. 4 Tabel Tahapan Pelaksanaan Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang pertemuan 4

No	Materi	Metode	Kegiatan dan Tahapan
1.	Ragam Gerak Penutup Tari Batik Gringsing	Demonstrasi Drill Imam Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatih memperagakan gerak lilitkan kain batik ke tubuh, tangan kiri memegang ujung kain, posisi jari <i>ngithing</i>, tangan kiri <i>ngiting</i> diayunkan ke bawah atas, gerak kaki melangkah, badan <i>mendhak</i>, gerak tubuh memutar 45 derajat, posisi kaki kanan <i>dihentakkan/genjotan</i>, tangan kanan <i>ngithing ukel</i> posisi di depan dada, hadap depan lalu tangan kanan <i>tusuk/mengayun</i> jari <i>ngrayung</i> ke depan ke samping, pandangan ke arah gerak tangan, lalu badan putar • Siswa melakukan pengamatan (persepsi) • Pelatih memperagakan gerak posisi kain dikerutkan, posisi kain sejajar dengan dada, lalu kain batik di ayunkan ke kanan dan ke kiri, posisi kaki melangkah silang, dilakukan 3 kali hitungan lalu badan putar menghadap ke depan • Siswa replikasi (menirukan) dari apa yang telah di amati • Pelatih memberikan umpan balik • Pelatih dan siswa melakukan pengulangan gerak

Awal pelatihan, pelatih mengkondisikan siswa untuk berkumpul, pelatih mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berbaris rapi, kemudian seluruh siswa berdoa bersama, dan seluruh siswa melakukan pemanasan 5-10 menit. Inti pelatihan Pelatih menyampaikan materi pelatihan dengan metode demonstrasi, tanya jawab, drill dan imam. Respon siswa dari apa yang pelatih demonstrasikan, Siswa memperhatikan dan mengamati (persepsi) dengan seksama, siswa (replikasi) meniru, mencoba berlatih dari apa yang telah diamati. Pelatih memberikan umpan balik dimana pelatih melakukan pengamatan, memberikan koreksi, memberikan arahan contoh gerak yang benar, kemudian siswa menerima koreksi dan mencoba memperbaiki gerakan yang pelatih koreksi kemudian pelatih menggunakan metode drill untuk melakukan pengulangan/latihan lebih lanjut untuk meningkatkan penguasaan gerak. Akhir pelatihan, pelatih memberikan apresiasi untuk seluruh siswa karena mampu mengikuti pelatihan Tari Batik Gringsing dengan baik dan penuh semangat. Pelatih memberikan pertanyaan mengenai pergantian/urutan ragam gerak 1-13, bertujuan untuk menggali ingatan dan pemahaman siswa pada pelatihan Tari Batik Gringsing, kemudian seluruh siswa berdoa bersama.

5. Tahapan Pelaksanaan Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang Pertemuan Kelima

Pelatihan Tari Batik Gringsing pertemuan kelima dilaksanakan pada Minggu, 2 Juni 2024. Materi yang diberikan yaitu ragam gerak penutup Tari Batik Gringsing. Tujuan pelatihan adalah siswa mampu memperagakan ragam gerak awal, inti & penutup Tari Batik Gringsing sesuai dengan iringan. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi, drill dan tanya jawab (Wawancara Ibu Adila, 2 Juni 2024).

Tabel. 5 Tabel Tahapan Pelaksanaan Metode Pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha Kabupaten Batang pertemuan 5

No	Materi	Metode	Kegiatan dan Tahapan
1.	Ragam Gerak Penutup Tari Batik Gringsing	Demonstrasi Drill Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatih memperagakan gerak bentangkan kain batik ke arah depan, posisi kain sejajar dengan dada, guncangkan kain perlahan ke kanan ke kiri, lalu gerakan laku telu, posisi kain di bawa ke arah kanan kiri, depan belakang. Gerak laku telu: hitungan 1 kaki kiri melangkah, kain dikerutkan, hitungan 2,3,4 melangkah kaki kanan, kiri, kanan, lalu <i>gejug</i> kaki kanan. Hitungan 4 posisi kain miring ke kanan, dilakukan 4 kali, pandangan ke arah gerak tangan, lalu badan putar • Siswa melakukan pengamatan (persepsi) <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatih memperagakan gerak mengerutkan kain dan bentangkan kain hadap miring kanan dan kiri, posisi kaki <i>gejug</i> kanan kiri secara bergantian, lalu putar badan, pandangan ke arah gerak tangan, lalu hadap depan pose • Siswa menirukan dari apa yang telah di amati • Pelatih memberikan umpan balik • Pelatih dan siswa melakukan pengulangan gerak

Awal pelatihan, pelatih mengkondisikan siswa untuk berkumpul, pelatih mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berbaris rapi, kemudian seluruh siswa berdoa bersama, dan seluruh siswa melakukan pemanasan 5-10 menit. Inti pelatihan Pelatih menyampaikan materi pelatihan dengan metode demonstrasi, tanya jawab dan drill. Respon siswa dari apa yang pelatih demonstrasikan, Siswa memperhatikan dan mengamati (persepsi) dengan seksama, siswa (replikasi) meniru, mencoba berlatih dari apa yang telah diamati. Pelatih memberikan umpan balik dimana pelatih melakukan pengamatan, memberikan koreksi, memberikan arahan contoh gerak yang benar, kemudian siswa menerima koreksi dan mencoba memperbaiki gerakan yang pelatih koreksi kemudian pelatih menggunakan metode drill untuk melakukan pengulangan/latihan lebih lanjut untuk meningkatkan penguasaan gerak. Akhir pelatihan, pelatih memberikan apresiasi untuk seluruh siswa karena mampu mengikuti pelatihan Tari Batik Gringsing dengan baik dan penuh semangat. Pelatih memberikan pertanyaan mengenai pergantian/urutan ragam gerak 1-15, bertujuan untuk menggali ingatan dan pemahaman siswa pada pelatihan Tari Batik Gringsing. Pada pertemuan terakhir pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha, Ibu Adila memberikan evaluasi terkait ragam gerak Tari Batik Gringsing yang dirasa pelatih kurang dipahami siswa. Pelatih mendemonstrasikan ulang ragam gerak yang siswa kurang paham, kemudian siswa memperhatikan, mengamati (persepsi), lalu pelatih meminta Caca untuk memperagakan ulang dari apa yang sudah pelatih contohkan untuk bahan pematapan gerak Tari Batik Gringsing, seluruh siswa memperhatikan dan mengamati dengan seksama, kemudian seluruh siswa berdoa bersama.

PENUTUP

Simpulan

Metode pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha menggunakan metode gabungan (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill/latihan, imam dan tutor sebaya). Pelatihan Tari Batik Gringsing terbagi menjadi 5 pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei-2 Juni 2024 di Jl. Merbabu No.31 Pasekaran, Gang Rambutuan (Sanggar Senam Yola), jumlah siswa saat pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha berjumlah 12 siswa, tujuan pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha adalah siswa mampu memperagakan ragam gerak (awal, inti & penutup) Tari Batik Gringsing sesuai dengan iringan. Tahapan pelaksanaan metode pelatihan ini di Sanggar Jagaditha meliputi: tahap awal, inti dan penutup. Tahapan selama proses pelatihan Tari Batik Gringsing di Sanggar Jagaditha terbagi menjadi 4 yaitu: persepsi, replikasi, umpan balik dan pengulangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada: ketua Sanggar Jagaditha untuk meningkatkan Sarana dan Prasarana sanggar, pelatih Sanggar Jagaditha untuk mengembangkan metode pelatihan tari, siswa lebih mematuhi aturan yang berlaku di Sanggar Jagaditha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). Hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 89-110.
- Assegaf, Untung Muljono, Sarjiwo. (2020). Performing Art Education. *Metode Pembelajaran Tari Rumeksa Di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto 1* (1): 1–15.
- Astiti, Kadek Ayu. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Andi.
- Ayu, Pradita, Zhiliza. n.d. (2023). Metode Pembelajaran Tari Untuk Kelas Terampil Sanggar Seni Sekar Shanty Kabupaten Banjarnegara. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, Syaiful. (2019). *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikmah, S. N., & Malarsih, M. (2022). Metode Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 11(2), 188-200.
- Makarao, Nurul Ramadhani. (2014). *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi, P.410)*. Bandung: Alfabeta.
- Mukrima, Syifa S. (2014). *Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Mulyani, S. (2017). *Metode Analisis Dan Perancangan Sistem*. Abdi Sistematika.
- Ramadhani, A. S., & Nugroho, F. A. (2019). Menggali Sejarah dan Nilai Filosofis Tari Simo dan Batik Gringsing Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Batang. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi*, 4(1), 66-78.
- Rivai, V., & Sagala, E.J. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W., Andi Budimanjaya. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Sudarmin, M, Si, Prof.Dr. (2015). *Model Pembelajaran Inovatif Kreatif*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Virginia Wilmerding PHD and Donna Krasnow. (2009). Motor Learning and Teaching Dance Virginia Wilmerding PHD and Donna Krasnow MS With The IADMS Dance. *International Association For Dance Medicine & Science*.
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105–13. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.
- Yulianti. (2019). Pentingnya Evaluasi Dalam Pelatihan Tari. *Jurnal Seni Tari*, 8(2), 78–87.